

**KARAKTERISTIK PENDERITA GLAUKOMA SUDUT
TERBUKA DI BAGIAN MATA RSMH PALEMBANG
2008**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran**



Diajukan oleh:

Yenny Framela

04061001029

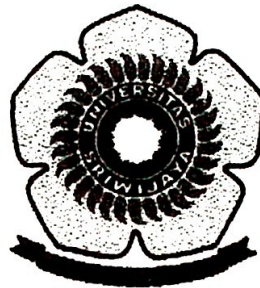
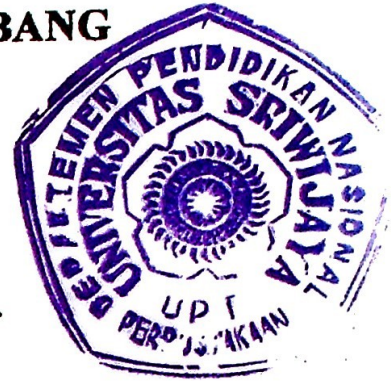
**FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG
2010**

5
617.74107
for
e-logy
2010

**KARAKTERISTIK PENDERITA GLAUKOMA SUDUT
TERBUKA DI BAGIAN MATA RSMH PALEMBANG
2008**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran**



Diajukan oleh:

Yenny Framela

04061001029

**FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG
2010**

HALAMAN PENGESAHAN

**KARAKTERISTIK PENDERITA GLAUKOMA
SUDUT TERBUKA DI BAGIAN MATA
RSMH PALEMBANG**

Oleh:
YENNY FRAMELA
04061001029

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Kedokteran
Telah diuji oleh tim penguji dan disetujui oleh pembimbing

Palembang, 11 Februari 2010

Pembimbing I



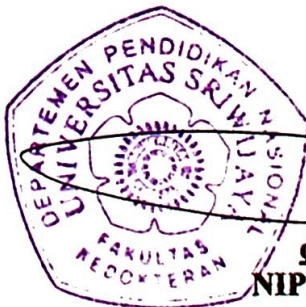
dr. Hj. Fidalia, Sp M
NIP.195612271983122001

Pembimbing II



dr. Yanti Rosita, M.kes

Pembantu Dekan I



dr. Erial Bahar, M.Sc
NIP.19511114 197701 1 001

PERNYATAAN



Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar sarjana, baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian Saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dari pernyataan ini, maka Saya berani menerima sanksi akademik atau sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Palembang, Februari 2010

Yang membuat pernyataan

METERAI
TEMPEL
PALANG MERDEKA RIWAYAT
35FFDAAF039048694
ENAM RIBU RUPIAH
6000



Yenny Framela

NIM: 04061001029

Abstrak

Sekitar 75% dari semua penderita glaukoma, glaukoma sudut terbuka (POAG) merupakan tipe glaukoma yang paling sering. POAG biasanya bersifat asimtomatik, kehilangan progresif lapangan pandang perifer dan parasentral yang akan mengakibatkan kebutaan jika tidak diobati. Faktor resikonya meliputi usia tua, laki-laki, ras kulit hitam, tekanan intraokular yang tinggi, riwayat glaukoma sudut terbuka di keluarga, miopia, stress, onset diabetes melitus pada orang dewasa, kelainan tiroid, dan penyakit sistemik yang kronis.

Angka kejadian glaukoma sudut terbuka di bagian mata RSMH Palembang pada tahun 2005 adalah 31,48% dari semua kasus glaukoma. Karena tingginya angka kejadian glaukoma sudut terbuka, dan belum ada penelitian tentang karakteristik pasien glaukoma sudut terbuka, maka penelitian ini perlu dilakukan.

Penelitian ini berupa survey dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari bagian rekam medik RSMH Palembang. Data diambil berdasarkan kelengkapan data.

Hasil: Terdapat 42 orang penderita glaukoma sudut terbuka, sebagian besar pasien berjenis kelamin laki-laki (54,76%). Mayoritas pasien berusia 40 – 50 tahun adalah sebanyak 35,71%. Terdapat 59,52% pasien glaukoma sudut terbuka yang mengalami kelainan refraksi dan sebagian besar adalah miopia. Hipertensi merupakan penyakit sistemik yang diderita oleh sebagian besar pasien. Mayoritas pasien tidak memiliki riwayat keluarga dengan POAG. Sebanyak 38,1% pasien memiliki tekanan intraokular dalam rentang 16 – 18,9 mmHg.

Kesimpulan: POAG lebih sering terdapat pada laki-laki. Miopia merupakan kelainan refraksi yang meningkatkan resiko terjadinya glaukoma sudut terbuka.

Kata kunci: glaukoma sudut terbuka, faktor resiko.

Abstract

Accounting for 75% of all glaucoma, primary open-angle glaucoma (POAG) is the most common type. POAG patients typically presents as asymptomatic, progressive loss of peripheral and paracentral visual fields leading to blindness if untreated. Risk factors include advanced age, male gender, black race, high IOP, family history of open-angle glaucoma, myopia, stress, adult-onset diabetes mellitus, thyroid disorders, and chronic systemic disease.

Incident rate of POAG in 2005 is about 31.48% of all glaucomas in the eye department of RSMH Palembang. Cause of the high incident rate, and there is no research done relating the patient's characteristic of POAG, so this research must be done.

This research is a survey using the secondary data taken from the medical record in RSMH Palembang. Data was collected depend on the data compleated.

Results: There is 42 people with primary open angle glaucoma, majority of patients are male (54.76%). Majority of patients are 40-50 years old, as many as 35.71%. There are 59.52% patients with refraction anomaly and majority of them have miopia. Hypertension is a systemic disorder in some patient with POAG. Some patients don't have family history with POAG. 38.1% at patients have intra ocular pressure in 16 – 18.9 mmHg.

Conclusion: POAG is commonly thought to be higher in men than in women. Miopia is one of refraction anomaly which increases the risk of primary open angle glaucoma.

Keywords: primary open angle glaucoma, risk factors.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada ALLAH SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan dan limpahan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi mengenai Karakteristik Penderita Glaukoma Sudut Terbuka di Bagian Mata RSMH Palembang tepat pada waktunya. Dan tak lupa shalawat beriring salam untuk baginda tercinta Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat guna memperoleh sebutan sebagai Sarjana Kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya. Pengumpulan data penelitian dilakukan di bagian rekam medik RSMH Palembang.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dr.Hj.Fidallia,SpM selaku Pembimbing Substansi dan dr.Yanti Rosita,M.Kes selaku Pembimbing Metodologi yang telah banyak memberikan motivasi, pengarahan, dan bantuan dalam penyusunan proposal hingga penyusunan laporan ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Direktur RSMH yang telah memberikan izin pengambilan data, tak lupa staf tata usaha, sekretariat bagian SDM, dan bagian rekam medik yang telah banyak membantu dalam proses pengumpulan data.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih banyak sekali kekurangan. Untuk itu segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan di masa datang. Dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Palembang,

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK dalam Bahasa Indonesia.....	iv
ABSTRACT dalam Bahasa Inggris.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Glaukoma	
1. Definisi.....	5
2. Gejala glaukoma.....	5
3. Jenis glaukoma.....	6
B. Glaukoma sudut terbuka	
1. Gejala.....	9
2. Mekanisme.....	10
3. Faktor resiko.....	12
4. Pengobatan glaukoma.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis penelitian.....	19
B. Lokasi dan waktu penelitian.....	19
C. Populasi dan sampel penelitian.....	19
D. Variabel penelitian.....	19
E. Cara pengumpulan data.....	19

	F. Definisi operasional	20
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	A. Karakter pasien	
	1. Jenis kelamin.....	22
	2. Umur.....	23
	3. Kelainan refraksi.....	24
	4. Penyakit sistemik.....	24
	5. Riwayat Keluarga.....	26
	6. Tekanan intra okuler.....	27
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan.....	28
	B. Saran.....	38
	DAFTAR PUSTAKA.....	30
	LAMPIRAN	
	A. Lampiran 1 Status pasien POAG di RSMH.....	32
	B. Lampiran 2 Izin pengambilan data dari RSMH.....	34
	C. Lampiran 3 Selesai penelitian dari RSMH.....	35
	D. Lampiran 4 Biodata penulis.....	36

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Distribusi frekuensi penderita glaukoma sudut terbuka berdasarkan jenis kelamin 22
Tabel 2	Distribusi frekuensi penderita glaukoma sudut terbuka berdasarkan umur 23
Tabel 3	Distribusi frekuensi penderita glaukoma sudut terbuka berdasarkan riwayat kelainan refraksi 24
Tabel 4	Distribusi frekuensi penderita glaukoma sudut terbuka berdasarkan riwayat diabetes mellitus..... 25
Tabel 5	Distribusi frekuensi penderita glaukoma sudut terbuka berdasarkan riwayat hipertensi 25
Tabel 6	Distribusi frekuensi penderita glaukoma sudut terbuka berdasarkan riwayat keluarga 26
Tabel 7	Distribusi frekuensi penderita glaukoma sudut Terbuka berdasarkan TIO..... 27



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Glaukoma merupakan salah satu penyebab kebutaan permanen di dunia. Berdasarkan data statistik yang dihimpun WHO pada tahun 2002 menunjukkan bahwa glaukoma merupakan penyebab kebutaan nomor dua di dunia setelah katarak. Jumlah penderita diperkirakan akan terus meningkat karena rata-rata penderita glaukoma baru akan memeriksakan diri bila telah ada gangguan penglihatan. Di negara maju, hampir 50 % penderita glaukoma tidak terdeteksi sedangkan di negara berkembang angkanya bisa mencapai 95%.¹

WHO telah memperkirakan bahwa lebih dari 100 juta penduduk dunia suspek glaukoma dan 20 juta telah menjadi penderita glaukoma dan lebih dari 5 juta telah mengalami kebutaan. Dan pada tahun 2010 diperkirakan sekitar 60 juta akan mengalami glaukoma dan akan mendekati angka 80 juta penderita setelah tahun 2010 berdasarkan penelitian yang dipublikasi dalam *British Journal of Ophthalmology*.² Sedangkan pada kelompok usia lanjut diperkirakan pada tahun 2020 lebih dari 18 juta orang di dunia akan menderita glaukoma dan lebih dari 11 juta dari penderita tersebut akan mengalami kebutaan pada kedua matanya yang saat ini telah mencapai 4,5 juta orang.³

Lebih dari setengah penderita glaukoma di dunia terdapat di Asia dan dua pertiga telah mengalami kebutaan dan lebih dari 70% penderita glaukoma berada di negara berkembang.⁴ Di beberapa negara 2% penduduk usia di atas 40 tahun menderita glaukoma, dan di Indonesia glaukoma sebagai penyebab kebutaan yang tidak dapat dipulihkan.^{5,6,7,8} Jumlah penderita glaukoma sudut terbuka primer yang berasal dari kelompok pendatang dengan ras kulit berwarna, 3–4 kali lebih besar daripada jumlah pendatang yang berkulit putih. Sementara itu, pada glaukoma sudut terbuka primer seringkali ditemukan pada kelompok umur di atas 40 tahun, dan prevalensinya terus meningkat sesuai dengan bertambahnya usia. Vaughan (1995) menyatakan bahwa prevalensi glaukoma sudut terbuka primer pada usia 40 tahun sekitar 0.4%–0.7%, sedangkan pada usia 70 tahun sekitar 2%–3%. Pernyataan yang hampir sama dikeluarkan oleh Framingham Study dan

Ferndale Glaucoma Study (1994) yang menyebutkan bahwa prevalensi glaukoma sudut terbuka primer pada penduduk berusia 52–64 tahun sekitar 0.7%, dan 1.6 % pada penduduk usia 65–74 tahun, serta 4.2% pada penduduk usia 75–85 tahun.

Mengingat glaukoma merupakan penyebab kebutaan yang irreversible dan jumlah penderita yang terus menerus meningkat maka penulis tertarik untuk mengetahui karakteristik penderita glaukoma di Bagian Mata RSMH Palembang yang diharapkan dapat berguna dalam rangka menentukan faktor resiko glaukoma sehingga dapat segera dilakukan tindakan preventif bagi orang dengan faktor resiko glaukoma.

B. Rumusan Masalah:

Berdasarkan uraian yang tercantum di dalam latar belakang masalah dapat dirumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana distribusi frekuensi kejadian glaukoma sudut terbuka berdasarkan jenis kelamin pada pasien yang menderita glaukoma sudut terbuka di Bagian Mata RSMH Palembang periode 1 Januari 2008-31 Desember 2008?
2. Bagaimana distribusi frekuensi kejadian glaukoma sudut terbuka berdasarkan usia pada pasien yang menderita glaukoma sudut terbuka di Bagian Mata RSMH Palembang periode 1 Januari 2008-31 Desember 2008?
3. Apakah ada penderita glaukoma sudut terbuka yang juga menderita kelainan refraksi berupa miopi atau hipermetropi di Bagian Mata RSMH Palembang periode 1 Januari 2008 -31 Desember 2008?
4. Apakah ada penderita glaukoma sudut terbuka yang juga menderita penyakit sistemik berupa diabetes melitus atau hipertensi di Bagian Mata RSMH Palembang periode 1 Januari 2008-31 Desember 2008?
5. Apakah ada penderita glaukoma sudut terbuka yang juga memiliki riwayat keluarga berupa penyakit glaukoma sudut terbuka di Bagian Mata RSMH Palembang periode 1 Januari 2008 – 31 Desember 2008?

6. Bagaimana variasi tekanan intraokuler pada pasien yang menderita glaukoma sudut terbuka setelah mendapat terapi medikamentosa dan bedah filtrasi di Bagian Mata RSMH Palembang periode 1 Januari 2008-31 Desember 2008?

C. Tujuan Penelitian:

1. Tujuan Umum:

Mengetahui karakteristik penderita glaukoma sudut terbuka di Bagian Mata RSMH Palembang periode 1 Januari 2008-31 Desember 2008.

2. Tujuan Khusus:

- a. Mengetahui distribusi frekuensi kejadian glaukoma sudut terbuka berdasarkan jenis kelamin pada pasien yang menderita glaukoma sudut terbuka di Bagian Mata RSMH Palembang periode 1 Januari 2008-31 Desember 2008.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi kejadian glaukoma sudut terbuka berdasarkan usia pada pasien yang menderita glaukoma sudut terbuka di Bagian Mata RSMH Palembang periode 1 Januari 2008-31 Desember 2008.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi penderita glaukoma sudut terbuka berdasarkan ada tidaknya kelainan refraksi berupa miopia atau hipermetropia di Bagian Mata RSMH Palembang periode 1 Januari 2008-31 Desember 2008.
- d. Mengetahui distribusi frekuensi penderita glaukoma sudut terbuka berdasarkan ada tidaknya penyakit sistemik berupa diabetes melitus atau hipertensi di Bagian Mata RSMH Palembang periode 1 Januari 2008-31 Desember 2008.
- e. Mengetahui distribusi frekuensi penderita glaukoma sudut terbuka berdasarkan ada tidaknya riwayat keluarga di Bagian Mata RSMH Palembang periode 1 Januari 2008-31 Desember 2008.
- f. Mengetahui variasi tekanan intraokular pada penderita glaukoma sudut terbuka setelah mendapat terapi medikamentosa dan bedah

filtrasi di Bagian Mata RSMH Palembang periode 1 Januari 2008-31 Desember 2008.

D. Manfaat Penelitian

1. Akademik: Untuk menambah pengetahuan tentang karakteristik penderita glaukoma sudut terbuka.
2. Praktis: Sebagai acuan dalam pencegahan kejadian glaukoma dengan mengetahui karakteristik dan faktor resiko penderita glaukoma sudut terbuka sehingga dapat dilakukan tindakan preventif bagi orang-orang yang memiliki faktor resiko glaukoma sudut terbuka.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anonym. 500.000 Kasus Kebutaan Terjadi Karena Glaukoma. Available from URL: <http://www.kompas.com/>. Diakses tanggal 8 November 2009
2. Anonym. Glaucoma. Available from URL: <http://www.about.com/>. Diakses tanggal 8 November 2009
3. Anonym. First World Glaucoma Day - March 6th. Available from URL: <http://www.glaucoma.org.au/>. Diakses tanggal 8 November 2009
4. Murdoch, Ian. Epidemiology and Primary Open Angle Glaucoma. The Glaucomas 2002: 44-48. Available from URL: www.icch.org.uk/files/globalreview/globalreview_044.pdf. Diakses tanggal 8 November 2009
5. Ilyas, Sidarta. Glaukoma edisi 3. Jakarta: Sagung Seto; 2007.
6. Distelhorst, James S. Open-Angle Glaucoma. American Family Physician 2003; 67: 937-1944. Available from URL: <http://www.aafp.org/afp>. Diakses tanggal 8 November 2009
7. Quigley. The number of people with glaucoma worldwide in 2010 and 2020. British Journal of Ophthalmology 2006; 90: 262-267. Available from URL: <http://bj.o.bmj.com>. Diakses tanggal 8 November 2009
8. Anonym. Kenali, Waspada dan Cegah Kebutaan Akibat Glaukoma. Available from URL: <http://www.perdami.com/>. Diakses tanggal 8 November 2009
9. Anonym. Glaukoma tak kalah bahaya dari katarak. Available from URL: <http://www.dkk-bpp.com/>. Diakses tanggal 8 November 2009
10. Anonym. Setiap Menit Satu Anak di Dunia Akan Menjadi Buta. Available from URL: <http://www.depkes.go.id/>. Diakses tanggal 8 November 2009
11. **Permata, Jan Prince.** Enam Ribu Warga Jakarta Terancam Buta. Available from URL: <http://www.jurnalnasional.com/>. Diakses tanggal 8 November 2009
12. Vaughan, Daniel G. Oftalmologi Umum edisi 14. Jakarta: Widya Medika; 1996

13. Waschke, Kevin A. New Perspectives in the Pharmacologic Treatment of Primary Open-Angle Glaucoma: Pathogenesis and Patient Factors. 1996. Available from URL: <http://www.medicine.mcgill.ca/mjm/v02n01/glaucoma.html> Diakses tanggal 8 November 2009
14. Bangun, tamber malam. Perubahan pupil cycle time pada penderita glaukoma simpleks. Available from usu digital library
15. Anonym.Sentra Glaukoma.Available from URL: <http://www.bandung-eye-center.com/> Diakses tanggal 8 November 2009.
16. Anonym.Health-Glaukoma. Available from URL: <http://www.conectique.com/> Diakses tanggal 8 November 2009.
17. Dokter Dedi ,kartawijaya.Glaukoma.Available from URL: <http://www.pfizerpeduli.com/> Diakses tanggal 8 November 2009
18. Anonym.Glaukoma.Available from URL: <http://www.medicastore.com/> Diakses tanggal 8 November 2009.